

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini dan Sundari, 2004). Menurut World Health Organization (WHO) definisi remaja lebih bersifat konseptual, terbagi dalam kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia 10-20 tahun (Sarwono, 2002).

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Berbagai perubahan tersebut berdampak pada perubahan perilaku pada remaja. Adanya penyimpangan atau deviasi tugas perkembangan remaja terjadi jika seseorang mengalami konflik pada masa perkembangannya, sehingga menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan tahap usianya (revolusi negative) atau mengalami hambatan dalam mencapai tugas perkembangan remaja (Sumiati dan Dinarti, 2009).

Remaja saat ini mengalami perubahan drastis dalam tingkah laku seksualnya bila dibandingkan dengan orang tuanya (Atkinson dkk, 2003). Sedangkan Ramonasari dalam (Al-Ghifari Abu, 2003) mengungkapkan bahwa hampir 80 % remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, dalam jangka waktu pacaran kurang dari satu tahun. Perilaku pacaran biasanya disertai dengan pola perilaku seksual mulai dari

berciuman, bercumbu, hingga bersenggama (Taufik, 2013). Saat ini pacaran menjadi suatu kebiasaan di kalangan remaja, remaja yang tidak memiliki pacar akan dikatakan kuno oleh teman sebayanya (Hermawan, 2003). Berbagai faktor mempengaruhi perilaku tersebut salah satunya disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah (Setyawan 2004), faktor lingkungan, pergaulan, kurangnya bimbingan orang tua terutama ajaran agama baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian Taufik (2013) mengemukakan bahwa pada remaja yang berperilaku seks di luar nikah menganggap bahwa diri mereka kurang gaul jika tidak pernah melakukan hubungan seks. Mereka dengan bangganya menceritakan kepada para teman-teman mereka, bahwa mereka telah dan pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya, walaupun mereka menceritakan hal yang menjadi rahasia pribadinya tersebut di tempat umum.

Desa Tambaklelo adalah desa yang terletak lereng gunung Merapi di kabupaten Sleman Yogyakarta. Bapak Yatno selaku Mudin Desa Tambaklelo mengemukakan bahwa kasus kehamilan di luar nikah di desa tersebut relatif tinggi, dimana dari 10 pernikahan terdapat rata-rata 3 mengalami kasus kehamilan di luar nikah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti terhadap 10 remaja di Desa Tambaklelo menunjukkan bahwa 6 remaja berpendapat bahwa perilaku seksual diluar pranikah seperti berciuman, saling meraba dan sebagainya

asalkan tidak sampai kepada hubungan seksual layaknya suami istri adalah hal yang boleh dilakukan. Mereka menambahkan bahwa perbuatan tersebut adalah bentuk dari rasa sayang dan saling memiliki antar pasangan yang berpacaran. Sedangkan sisanya 4 remaja mengemukakan bahwa segala perilaku seksual pranikah tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan agama. Bapak Mudin Desa Tambaklelo mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mendorong buruknya persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah antara lain adalah rendahnya tingkat religiusitas remaja sehingga persepsi mereka tentang perilaku seks pranikah menjadi buruk, serta perhatian dan pengawasan dari orang tua juga rendah dimana orang tua lebih banyak berurusan dengan kegiatan pekerjaan mereka dari pada memperhatikan pergaulan anak-anak mereka.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi remaja tentang seks pranikah di desa Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah adalah “Bagaimana Persepsi tentang Seks Pranikah pada Remaja di Desa Tambaklelo Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi tentang seks pranikah pada remaja di desa
Tambaklelo Tempel Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi remaja tentang pengertian perilaku seksual pranikah.
- b. Mengetahui persepsi remaja terhadap bentuk-bentuk perilaku seks pra nikah.
- c. Mengetahui persepsi remaja terhadap bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seks pra nikah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara pengetahuan remaja dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah

2. Bagi pengguna

a. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam pembangunan keilmuan, khususnya yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja.

b. Bagi orang tua

Sebagai informasi bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mendidik remaja tentang pendidikan seks, sehingga orang tua dapat mengubah pandangan tentang pendidikan seks menjadi suatu hal yang penting dan pantas di dalam memberikan pendidikan seks sedini mungkin kepada anaknya. Agar remaja dapat terhindar dari perbuatan seksual pranikah yang justru akan merusak masa depannya.

c. Bagi remaja

Sebagai informasi yang menjelaskan bahwa perilaku seks pranikah itu memiliki akibat yang buruk, sehingga diharapkan remaja mengetahui akibat-akibatnya apabila melakukan seks pranikah.

E. Keaslian penelitian

Yun Widastuti (2004) telah melakukan penelitian tentang ” Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMU PGRI Kecamatan Pemalang”. Dengan desain penelitian *Observasional*, pendekatan waktu *Cross Sectional* dan uji statistik *Kendal Tau*. Populasi sebanyak 390 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 192 siswa kelas I,II,III. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja.

Herselowati (2005) penelitian dengan judul ” Hubungan Antara Fungsi Keluarga dengan Sikap Seks Pra Nikah pada Remaja di RW IV Kecamatan Ngampilan Kelurahan Notoprajan Yoyakarta”. Dengan desain penelitian *Observasional*, pendekatan waktu *Cross Sectional* dan uji statistik *product moment*. Populasi sebanyak 78 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi keluarga dengan sikap seks pra nikah pada remaja

Penelitian Triaswati (2004) tentang ” Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di SMA Bakti Ponorogo, Jawa Timur”. Dengan desain penelitian *deskriptif*, pendekatan waktu *Cross Sectional* dan uji statistik Hipotesa Asosiatif *Chi Square*. Populasi sebanyak 380 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 191 siswa. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap perilaku seks Pra Nikah pada remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada judul, sampel dan tempat penelitian. Judul penelitian ini adalah Persepsi tentang Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan dengan menggunakan kuesioner.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada dasarnya mengenai tentang perilaku seks pranikah yang dialami remaja

semakin bertambah. Judul penelitian ini karena penulis ingin mengetahui pengetahuan dan persepsi tentang perilaku dan persepsi seks pranikah di desa tersebut.